

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lemahnya *Corporate Governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di Negara-negara di Asia (lihat, misal, Johnson, dkk., 2000 dan Mitton, 2002 dalam Darmawati., dkk). Johnson, dkk. (2000) dalam penelitiannya, telah menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di Negara-negara berkembang dibandingkan variabel makroekonomika, pada periode krisis. Ciri utama lemahnya *Corporate Governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak para manajer perusahaan. (Darmawati, dkk, 2005).

Hadirnya *Good Corporate Governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*. Dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini adalah pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan akurat dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat tepat pada waktunya dan transparan mengenai semua hal

yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholders*).

Implementasi *good corporate governance* (GCG) di Indonesia sangat terlambat jika dibandingkan dengan Negara lain., mengingat masuknya konsep GCG di Indonesia masih sangat baru. Konsep GCG di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi (ekonomi recovery) pascakrisis.(effendi, 2009)

Pada april 2001, Komite Nasional Indonesia untuk kebijakan tata kelola perusahaan (*corporate Governance policies*) mengeluarkan *The Indonesian Code for good corporate governance* (kode Tata Kelola Perusahaan yang Baik) bagi masyarakat bisnis Indonesia. Dalam *Indonesian Code for good corporate governance* tersebut dimuat hal-hal yang berkaitan dengan: pemegang saham dan hak mereka, fungsi dewan komisaris dan direksi perusahaan, sistem audit, sekretaris perusahaan, *stakeholder*. (effendi, 2009)

U-Thai (2005) dalam Nuryaman (2008) melakukan studi komparatif internasional tentang manajemen laba dan proteksi investor dengan sampel 33 negara, Indonesia termasuk sebagai sampel, periode pengamatan dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2003. Tujuan penelitiannya untuk memberikan bukti empirik adanya perbedaan kualitas laba di berbagai negara, perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan proteksi terhadap investor. U-Thai menggunakan manajemen laba sebagai salah satu proksi kualitas laba.

Proteksi investor menggunakan tiga skor indikator yaitu: perlindungan terhadap pemegang saham minoritas; *law enforcement*; dan seberapa penting pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian ini, Indonesia berada pada kelompok negara dengan rata-rata manajemen laba tinggi, dan tingkat proteksi investor di Indonesia dinilai relatif rendah.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Beneish, 2001 dalam Nuryaman 2008). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Nasution dan Setiawan, 2007). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris 2004 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporat. (Nasution dan Setiawan, 2007).

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh setiap kantor akuntan publik sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Hal tersebut bisa dijelaskan dalam hubungan *principal* dan *agent*. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen bertindak sebagai *agent*, sementara investor sebagai pemilik berperan sebagai *principal*.

Salah satu ukuran perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual (Subramanyam, 1996 dalam Siregar dan Siddharta Utama 2006). Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek. Tetapi adanya fleksibilitas yang

senantiasa terbuka dalam implementasi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga pada gilirannya fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya manajemen laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

B. Perumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dilakukan pengujian dalam penelitian ini yaitu Apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi *literature* bagi

teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau melakukan penelitian yang khususnya mengenai perusahaan manufaktur.

2. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pengembangan perusahaan manufaktur untuk lebih meningkatkan kualitas perusahaan.
3. Bisa menjadi pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh dari penerapan *corporate governance* dalam perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang Teori keagenan, manajemen laba, *corporate governance* dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, analisis data, pengujian asumsi klasik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan masalah dari penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.